

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEAGAMAAN “MAJELIS TA’LIM AZZIKRA”

Syaeful Rokim
Dosen tetap Prodi IAT STAI Al Hidayah Bogor

Received: 19-07-2018, Accepted: 25-07-2018, Published:30-07-2018

Abstract:

Religious education is an important part of non-formal education in Indonesia and the Islamic world. One of the fastest growing religious education institutions in Indonesia is the study group. The community segments that are suitable in the religious education of the 'ta'lim assembly' are fathers and mothers who want to gain religious knowledge (spiritual), without denying some young people. It's just that the institute of Islamic studies will develop well and rapidly if managed well with education management. Even with simple management, the Islamic institute / assembly will have a big influence on the national education process. Like the cleric assembly 'Az-Zikra'.

Abstrak

Pendidikan keagamaan merupakan bagian penting dari pendidikan non formal yang ada di Indonesia dan dunia Islam. Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berkembang pesat di Indonesia adalah majelis ta'lim. Segmen masyarakat yang cocok dalam pendidikan keagamaan 'majelis ta'lim' ini adalah bapak-bapak dan ibu-ibu yang ingin mendapatkan pengetahuan agama (rohani), tanpa menafikan sebagian anak-anak muda. Hanya saja lembaga majelis ta'lim ini akan berkembang dengan baik dan pesat jika ditata kelola baik dengan manajemen pendidikan. Walaupun dengan manajemen yang sederhana, lembaga/majelis ta'lim akan memberikan pengaruh yang besar pula dalam proses pendidikan skala nasional. Seperti majelis ta'lim 'Az-Zikra'.

Kata Kunci: *religious education, management of majelis ta'lim*

PENDAHULUAN

Selain pendidikan formal yang memiliki andil dalam membangun anak bangsa yang berilmu dan berakhlak, pendidikan keagamaan tidak kalah penting dalam membina dan mendidik anak-anak bangsa diluar jam sekolah dan pada malam hari. Karena inilah, pendidikan keagamaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menunjang keilmuan yang tidak didapatkan disekolah-sekolah formal.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arslan Touran membuktikan bahwa pendidikan keagamaan di Turki menjadi satu faktor penting dalam membangun kepribadian muslim. Peran utama pendidikan keagamaan ini adalah dalam membentuk kebiasaan, tradisi, dan budaya bangsa Turki. Antara budaya nasional dan nilai-nilai agama Islam yang lurus sangatlah erat. Hal ini dikarenakan, tujuan pendidikan

keagamaan membentuk manusia yang ideal dan memiliki keistimewaan tersendiri untuk berkhidmat kepada agama, umat dan negaranya. (Ahmad Arrslan Touran, 115-125.)

Pendidikan keagamaan non formal sangat beragam bila dilihat di Indonesia; ada Sekolah Diniyah, TPA (taman pendidikan Al-Qur'an), majelis ta'lim dan lainnya. Dalam makalah ini, penulis memfokuskan pembahasannya pada manajemen pendidikan keagamaan studi kasus pada Majelis Zikir 'Az-Zikra'. Dalam penulisan, penulis mencoba untuk menggunakan metode observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada sumber primer. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang benar dan tepat pada objek penelitiannya. *Biidznillah*.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen pendidikan merupakan istilah yang belum terlalu lama digunakan di dunia pendidikan. Walaupun istilah manajemen telah lama digunakan di dunia bisnis. Dalam kamus umum bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta lebih menguatkan asumsi ini. yakni manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Walaupun dalam perkembangan dari masa ke masa,

manajemen dalam KBBI diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan manajer diartikan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. (KBBI, kemendikbud, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen> 26 April 2018)

Sejalan perkembangan zaman, definisi manajemen mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan organisasi. Sehingga definisi yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Para ahli memandang manajemen dari sudut yang berbeda-beda. Setidaknya ada tiga pandangan manajemen; pertama sebagai ilmu dan seni. Kedua sebagai suatu proses dan ketiga sebagai profesi (Badrudin, 2013:1). Hanya saja, definisi manajemen yang disebutkan oleh para ahli tidak pasti menjadi patokan dalam pelaksanaan manajemen, akan tetapi sang manajer lah yang dituntut mampu melaksanakan peranannya memilih konsep manajemen pendidikan yang dijadikan landasan dalam organisasi atau perusahaan yang dipimpinnya.

James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan pengertian manajemen sebagai berikut, "*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the*

effort of organization members of using all other organizational resources to achieved stated organizational goals. (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).” (Siswanto, 2015: 1-2)

Ketika kemampuan yang dimiliki manusia terbatas, sedangkan kebutuhan yang diinginkan terus bertambah, bahkan melebihi kemampuannya, maka manajemen muncul untuk mengefesienkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka meraih tujuan yang diinginkan. Melayu S.P Hasibuan mengutarakan tentang alasan pentingnya manajemen dilakukan dengan menganalogikan suatu pekerjaan yang berat sulit dikerjakan secara mandiri sehingga membutuhkan pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. (Badrudin, 2013: 5).

Adapun fungsi manajemen, walaupun para ahli manajemen berbeda-beda, tetapi secara umum ada kesamaan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli. Husni Rahim mencoba menyimpulkan bahwa manajemen fungsi utama yang disepakati oleh para ahli manajemen

yakni *planning, organizing, dan controlling.* (Husni Rahim, 2018)

Secara ringkas fungsi manajemen menurut para ahli sebagai berikut:

- a. George R Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- b. John F. Mee: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- c. Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling.*
- d. MC Namara: *Planning, Programming, Budgeting, system.*
- e. Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, Controlling.*
- f. S.P. Siagian., M.P.A: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*
- g. Lutther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.*
- h. John D. Millet: *Directing, Facilitating.* (Badrudin, 2013: 14)

Planning merupakan sebuah langkah pertama ketika sebuah lembaga hendak melakukan pekerjaan baik berupa bentuk gagasan maupun kerangka kerja agar kinerjanya efisien dan tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang maksimal.

Hiks dan Guelt mengatakan bahwa perencanaan (*planning*) akan selalu berhubungan dengan tiga hal utama, yakni: a. Penentuan dan

maksud-maksud organisasi, b. Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai, c. Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai. (Mariono dkk., 2008: 1)

Sebelum muncul dan berkembang pemikiran barat mengenai planning, Islam sudah memberikan arahan kepada umat manusia dalam hal *planning* (perencanaan) di ayat Al-Qur'an dan Hadis. Diantara ayat Al-Qur'an yang membahas tentang planning dan anjuran untuk memperhatikannya adalah Surat Al-Hasyr Ayat 18. Allah S.W.T. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَكُمْ
مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدِيهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

Adapun perencanaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. tergambar pada tindakan yang dilakukannya. Sebagai contoh perencanaan yang gemilang dan terasa

sampai sekarang adalah peristiwa *khalwat* dari Rasulullah di gua Hira. Tujuan Rasulullah S.A.W. ber-*khalwat* dan ber-*tafakkur* dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan *khalwat* Rasulullah S.A.W., menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah S.A.W., ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihinggapi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Organizing (pengorganisasian) merupakan langkah kedua setelah perencanaan tersusun. Organisasi merupakan sistem kerjasama

sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain: a. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama, b. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, c. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan. (Nanang Fatah, 2008: 36)

Organizing ini merupakan unsur penting kedua dalam manajemen. Organisasi ini merupakan bentuk langkah implikasi dari perencanaan yang telah ditentukan. Organisasi dianggap menjadi unsur penting dalam manajemen dikarenakan dapat memberikan keteraturan dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Sehingga pelaksanaan program dapat dijalankan dengan lebih mudah. Tanpa adanya organisasi dalam manajemen dapat mengakibatkan pada tujuan yang tak dapat dicapai dan muncul kesulitan menghalangi pelaksanaan program-program yang direncanakan. Hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan adanya pengorganisasian dan

pembagian tugas, akan tertutup kekurangan-kekurangan itu dengan persatuan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota. Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Proses organizing menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan sesuai yang direncanakan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Surat Ali-imran Ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ
وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang

bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imra [03]: 103)

Unsur penting yang ketiga dalam manajemen adalah *Controlling* (pengawasan). Setelah pelaksanaan organisasi program berjalan dan berproses, maka dibutuhkan *controlling*, sebagai pengawasan atau penilaian, apakah *organizing* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah disusun atau tidak? *Controlling* sangat dibutuhkan dalam manajemen sebagai alat ukur untuk mengetahui posisi lembaga dengan tujuannya.

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. (Syafiie, 2000: 66)

Mengenai fungsi *controlling* dalam Islam. Allah swt telah menunjukkan kepada umat manusia mengenai hal itu. Sebagaimana firman-Nya dalam Surat Asy-Syura Ayat 48.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا
إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ
مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا
قَدَّمْتُمْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy Syuara: 48)

Tiga unsur inilah merupakan bagian penting dalam manajemen. Yakni, *Planning*, *organizing* dan *controlling*. Walaupun sebagaian ahli manajemen memberikan tambahan-tambahan unsur lainnya.

Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan kata yang populer di Indonesia. Namun kata 'majelis ta'lim' ini kata majemuk yang berasal dari bahasa Arab "مجلس التعليم". Kata majelis berarti tempat duduk (Almaany.com), sedangkan kata ta'lim berarti pembelajaran. Jadi majelis ta'lim

merupakan sebuah tempat untuk pembelajaran ilmu-ilmu Islam untuk masyarakat muslim. Program pendidikan keagamaan dengan menggunakan Majelis ta'lim terkadang menggunakan tempat sebagai pembelajarannya adalah rumah Ustadz, musholla, masjid ataupun aula yang dapat menampung jamaah majelis ta'lim itu.

Model pembelajaran dengan bentuk majelis ta'lim ini merupakan model pembelajaran tradisional yang telah dilakukan sejak zaman abad pertama Islam. Rumah-rumah para ulama/ustadz yang digunakan untuk majelis ta'lim termasuk lembaga pendidikan non formal yang memiliki saham yang jelas lagi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu, pengajaran, dan wawasan di masyarakat Muslim. Hasan mengatakan bahwa di awal munculnya Islam, rumah menjadi lembaga pendidikan pertama, di mana Rosululloh S.A.W. menjadikan rumah "*Dar al-Arqom bin Abi Al-Arqom*" sebagai tempat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam bagi kaum Mu'minin. (Hasan Abd al-Ali, 1978: 194)

Selain rumah, pendidikan keagamaan majelis ta'lim ada yang menggunakan masjid sebagai tempat pendidikan mereka. Hal itu dikarenakan sebagian muslimin berkeyakinan bahwa

masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual saja (*mahdhoh*), akan tetapi masjid juga sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam. Bahkan pendidikan yang dilakukan di masjid memiliki keutamaan tersendiri. Sebagaimana keutamaan yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w.:

مَا مِنْ قَوْمٍ يَجْتَمِعُونَ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، يَقْرَأُونَ وَيَتَعَلَّمُونَ كِتَابَ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَتَدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا حَفَّتْ
بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ، وَعَشِيَّتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ
اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ،

Tiada suatu kaum yang berkumpul di rumah-rumah Allah (masjid), sedangkan mereka membaca dan mempelajari al-Qur'an di antara mereka, melainkan malaikat menaungi mereka, rahmat turun kepada mereka, dan Allah akan menyebut mereka ditengah makhluk yang ada di sisi-Nya. (HR. Ahmad bin Hanbal)

Masjid merupakan tempat khusus untuk pelaksanaan beberapa syiar peribadahan bagi umat Islam. Pada waktu yang bersamaan, masjid menjadi tempat pendidikan yang sangat penting, yakni berkaitan kuat dengan pendidikan Islam. Di mana, sebagian besar pelajaran Islam di awal generasi Islam adalah pelajaran agama saja, dan itu diajarkan di masjid. Maka dengan mudah, seorang Muslim pergi ke masjid untuk beribadah,

dan sekaligus mempelajari ilmu agama Islam dalam waktu yang bersamaan. (Sholih Abu Arrad, 2014: 144)

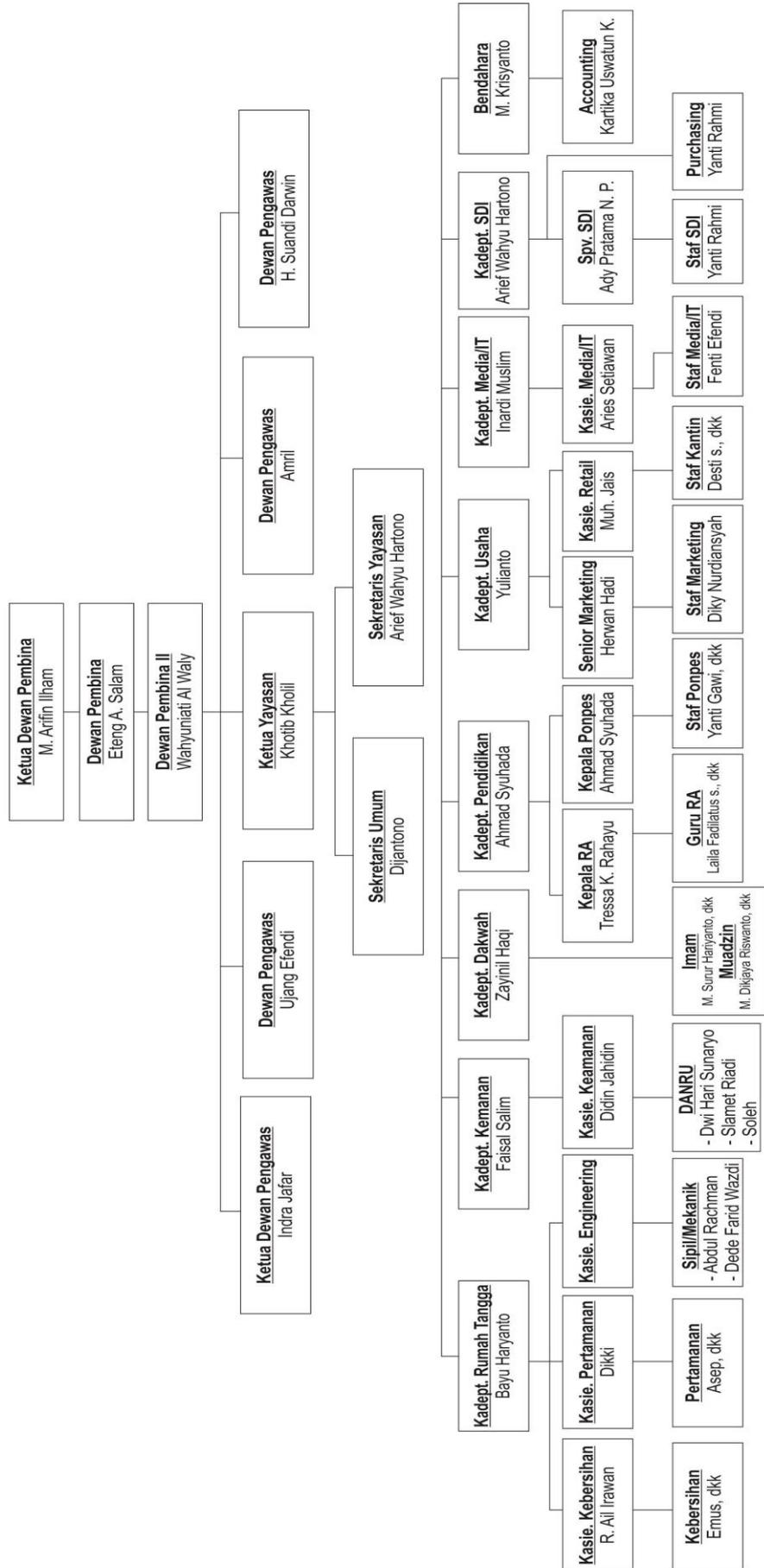
1. Profil Yayasan Azzikra.

Ustadz Arifin Ilham merupakan pendiri dari lahirnya majelis ta'lim 'Azzikra. Ustadz Arifin memperkenalkan majelis Azzikra pertama kali pada tahun 1997 M. pada waktu itu majelis Azzikra ini bertempat di Depok Jawa Barat dari tahun 1997- 2008 M. setelah itu Majelis Azzikra pindah tempat ke daerah Sentul, Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat. (Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Azzikra Bapak Khatib Khalil., Kamis 12 April 2018, pukul) 15.33) Akan tetapi secara resmi pemindahan majelis Azzikra terjadi pada tanggal 7 Juni tahun 2009 M. Pemindahan majelis ini di dorong oleh keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik di tingkat nasional dalam melakukan dakwah Islam secara komprehensif, terukur dan terencana. (www.azzikra.com, diakses pada Selasa 24 April 2018, pukul 21.00 WIB) Akan tetapi Azzikra secara kelembagaan menjadi sebuah yayasan itu terjadi pada 18 November tahun 2005 M dengan bantuan penjabat Notaris Ny. Etief Moesa Sutjipto. (Akta Pendirian Yayasan Azzikra, Notaris Ny. Etief Moesa Sutjipto, SH. Tahun 2005)

Manajemen majelis Azzikra mulai ada perkembangan pesat dari manajemen tradisional menjadi manajemen modern standar nasional pada tahun 2013 M. Hal itu dimulai sejak ust Arifin Ilham menumbuhkan kesadarannya akan manajemen pengelolaan jamaah zikirnya yang semakin hari semakin bertambah banyak. Menurut ketua yayasan jamaah dzikir akbar mencapai 20,000 jamaah (Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Azzikra Bapak Khatib Khalil., Kamis 12 April 2018, pukul) 15.33). Ust Arifin pun merekrut dan mengangkat Khatib Khalil sebagai ketua Yayasan Azzikra. Pak Khatib ini merupakan seorang yang berpengalaman dalam manajemen. Beliau pernah bertugas di perhotelan baik hotel dalam negeri atau luar negeri, dan dia pernah menjabat sebagai kepala rumah tangga di kerajaan Saudi Arabia. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab perkembangan pesat majelis Azzikra dalam sisi manajemennya.

Perkembangan manajemen di Yayasan Azzikra dapat dilihat dari pembagian tugas kerja (*organizing*) dan susunan karyawan yayasan Azzikra yang terdapat pada gambar berikut.

Bagan 1.
Struktur Organisasi.



Di dalam bagan tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab kepada masing-masing bagian. Yakni dengan keterangan sebagai berikut:

Dewan Pembina terdiri dari Ust Arifin Ilham (ketua), Eteng Ahmad Salam (anggota), dan Wahyuniati al-Waly (anggota). Sedangkan dewan pengawas terdiri dari Indra Ja'far (ketua), Ujang Efendi, Amril, dan Suandi Darwin (anggota). Dewan Pembina dan pengawas ini sangat urgen dalam *controlling* pelaksanaan tugas masing-masing departemen dan evaluasi kinerja.

Pengurus yayasan diketuai oleh Khatib Khalil. Beliau dibantu oleh sekretaris, Dijantono dan Arief Wahyu Hartono, serta bendahara, M. Krisyanto. Pak Khatib ini membawahi semua kepala departemen yang berada di bawah Yayasan Azzikra. Adapun departemen yang dimiliki oleh Yayasan Azzikra meliputi; Departemen Rumah tangga, dept. keamanan, dept. dakwah, dept. pendidikan, dept. usaha, dept. media/IT, Departemen Sumber daya Insan. Setiap departemen ini memiliki ketua dan membawahi unit-unit kerja yang berkaitan dengan pembagian departemen. Dari penjelasan struktur organisasi yayasan ini, majelis Azzikra memiliki satu indikasi yang dipandang

bahwa ada perkembangan signifikan dalam manajemen majelis ta'limnya.

Dalam teori-teori kepemimpinan yang berkembang, ada banyak teori kepemimpinan. Akan tetapi ada 2 teori yang cukup menarik perhatian jika disandingkan dengan manajemen yang ada di Majelis Azzikra atau lembaga sosial keagamaan lainnya, yaitu:

Pertama: Teori kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*). Pemimpin kharismatik ini memiliki atribut-atribut heroik dan kemampuan spiritual dalam kepemimpinan. Hal itu terlihat dalam penentuan visi misi lembaga dan kesadaran tujuan yang jelas. Pemimpin ini dapat mengkomunikasikan visi itu dengan efektif pada tataran pelaksanaan. Pemimpin ini juga mengetahui kekuatan diri sendiri dan mampu memanfaatkannya. (Isjoni, 2007: 33-34)

Kedua: Teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*). Pemimpin transformasional dibangun dari kepemimpinan trasaksional. Pemimpin transformasional memberikan pertimbangan yang bersifal individual, stimulasi intelektual dan memiliki kharisma. (Isjoni, 2007: 34)

Dari pengamatan penulis setelah observasi. Pola kepemimpinan di majelis ta'lim Azzikra berangkat dari bentuk

kepemimpinan kharismatik. Di mana, Ustadz Arifin Ilham yang memiliki pandangan kuat dalam meletakkan visi dan misi di dalam majelis Azzikra. Hanya saja, Ustadz Arifin Ilham menyerahkan pelaksanaan manajemen (planning dan organizing) kepada yayasan Azzikra yang diketuai oleh bapak Kotib Khalil. Sehingga bapak Khotib Khalil ini lah yang mengatur pelaksanaan tugas-tugas untuk mengimplementasikan visi misi majelis Azzikra dengan membentuk manajemen-manajemen dibawahnya. Ustadz Arifin Ilham tidak turut campur dalam pengaturan pelaksanaan manajemen di yayasan, akan tetapi ustadz Arifin Ilham memegang control pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan setiap manajemen yang ada. Alhasil ustadz Arifin Ilham tetap fokus dalam konten pendidikan keagamaan dalam majelis Azzikra, terutama pada taushiyah zikir Akbar.

2. Visi dan Misi

Setelah penjelasan profil dan struktur organisasi yayasan Azzikra, penulis ingin mengutarakan visi dan misi yang menjadi acuan dalam kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di majelis ta'lim 'Azzikra'. Dengan visi ini aktifitas karyawan azzikra memiliki pandangan yang sama.

Visi pertama Azzikra adalah menjadi pribadi yang berdzikir. Visi ini bertujuan membentuk insan yang selalu ingat kepada Alloh swt dengan banyak berdzikir, beribadah, membaca al-Qur'an dan lain-lainnya. Dengan kata lain, setiap tindakannya adalah ibadah, dan setiap waktunya bernilai disisi Alloh swt. Menjadi pribadi berdzikir selalu merasakan kedekatan Alloh swt dalam pengawasan, pertolongan, perlindungan, dan kasih sayang. Dalam selogan yang ditemukan penulis di Azzikra mengenai rincian pribadi brdzikir, yaitu; Allah tujuannya. Rosululloh teladan hidupnya. Bumi menjadi masjidnya. Bicaranya dakwah. Diamnya dzikir. Pikirannya baik sangka. Hatinya diam-diam berdoa. Tangannya bersedekah. Kakinya berjihad. Kekuatannya silaturahmi. Kerinduannya syariat Allah. Haq tujuannya. Sabar strateginya. Syahid di jalan Allah cita-citanya. Kesibukannya memperbaiki diri. (www.azzikra.com, diakses pada Selasa 24 April 2018, pukul 21.00 WIB.). Dengan kata lain visi pertama ini adalah menjadi hamba Allah yang diridhoi, selamat dunia dan akhirat.

Visi kedua Azzikra adalah menjadi benang tasbih. Maksudnya adalah Azzikra menjadi tali perhubung dan pemersatu umat Islam dan organisasi-oraganisasi islami.

Adapun misi Azzikra adalah membangun masyarakat muslim Indonesia yang memiliki pribadi berdzikir untuk kedamaian dunia dan akhirat. Misi kedua adalah menjalin hubungan baik dengan lembaga dan organisasi Islam dan mempersatukannya. Jadi, Azzikra menggandeng organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, Salafi dan lembaga/kelompok islami lainnya. (Hasil wawancara dengan Sekretaris Yayasan Azzikra Bapak Arif Wahyu., jum'ah 20 April 2018, pukul) 16.03).

3. Aktifis Adz-Dzikra dan Murabbi

Dipoin pertama telah disebutkan struktur organisasi yayasan Azzikra. Dipoin ini, penulis berusaha menjelaskan aktifis dakwah yang terlibat dalam pendidikan keagamaan 'majelis ta'lim' di Azzikra.

Pertama departemen dakwah. Departemen dakwah ini diketuai oleh Zayinil Haqi. Beliau bertugas dalam mengatur pengajian-pengajian yang ada di azzikra, seperti; halaqah subuh, kajian dhuha, dan kajian muslimah. Selain itu mengatur juga peribadahan sholat berjamaah di masjid Azzikra. Zayinil ini dibantu oleh dua imam hafidz al-Qur'an al-karim, yaitu; M. Surur Hariyanto, Pepep jalaludin dan Asep Ibaidillah.

Selain imam, Zayinil ini dibantu oleh dua orang muadzin, yaitu; M. Dikjaya Riswanto dan M. Anen Farhan.

Kedua Departemen Pendidikan. Departemen ini diketuai oleh Saefuddin Ahmad Syuhada. M.Pd.I. Beliau ini yang mengemban tugas untuk mengawal proses pendidikan dan pesantren Azzikra, dari Raudhotul Atfal, SD/MI, SMP, dan SMA. Untuk jenjang SMP dan SMA jenisnya boarding school dan konsen dalam tahfidz al-Qur'an. Ahmad syuhada ini dibantu oleh guru-guru yang professional lulusan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.

Ketiga departemen SDI (sumber daya insani). Departemen ini memiliki tugas dalam pemilihan aktifis dakwah yang bergabung dengan Yayasan Azzikra baik karyawan atau tim khidmah dalam acara zikir Akbar setiap bulannya. Depaetemen ini diamanahkan kepada Aref Wahyu Hartono, dengan dibantu oleh Ady Pratama Nur Prayogo, sebagai supervise SDI-nya. Selain itu, ada bagian purchasing yang memiliki tugas pengadaan barang-barang yang dibutuhkan oleh Yayasan dan unit-unit yang berada di bawahnya. Unit ini diamanahkan kepada Rizka Afrianti. (Hasil wawancara dengan bagian purchasing Yayasan Azzikra.). Dengan adanya departemen ini, aktifis dakwah

yang ada di majelis Azzikra sudah terseleksi dengan baik dan berkualitas. Sedangkan purchasing mempermudah dalam pengadaan pelengkapan sarana prasarana. Periode ini yang dipandang penulis ada perkembangan manajemen yang pesat dalam tubuh majelis ta'lim Azi-Zikra.

Adapun penjelasan mengenai departemen rumah tangga, keamanan, dan media/IT akan dijelaskan pada bagiannya masing-masing.

Kegiatan Pendidikan Keagamaan Majelis Ta'lim

Pada sub bagian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan pendidikan keagamaan yang diadakan di majelis Azzikra. Ada beberapa pendidikan keagamaan yang inti yang berlangsung di Azzikra. Di antaranya sebagai berikut:

1. Zikir Akbar

Salah satu program utama di majelis Azzikra adalah Zikir Akbar. Zikir akbar ini diadakan setiap bulan. Tepat pada ahad pertama di setiap bulan. Kegiatan ini memiliki tujuan besar untuk memberikan kesadaran kepada jamaah zikir secara khusus dan umumnya kepada kaum muslimin Indonesia untuk kembali memakmurkan masjid dengan melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan mengadakan kajian-kajian agama Islam.

Zikir akbar ini diadakan di masjid Az-Zikra Sentul, Bogor. Dalam acara ini, Ust Arifin Ilham secara langsung memimpin acara zikir dan tausiyah Akbar. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

No	Jam	Kegiatan
1	03.00 - 04.00	: Qiyamul lail berjamaah
2	04.00 – 04.25	: Persiapan Shalat Subuh
3	04.25 – 04.50	: Shalat Subuh Berjamaah
4	04.50 – 06.00	: Halaqah Ilmu dan Shalat Israq
5	06.00 – 06.30	: istirahat
6	06.30 – 06.35	: Pembukaan acara
7	06.30 – 07.15	: Pembacaan Ayat Al Qur'an
8	07.15 – 07.30	: Sambutan – sambutan
9	07.30 – 09.30	: Tauziyah dan Zikir (Ust. Arifin Ilham)

(sumber: Proposal Taushiyah dan zikir akbar, Majelis Azzikra.)

Dari tabel di atas, acara zikir akbar merupakan acara yang sederhana untuk

pembinaan shalat berjamaah, qiyamul lail, dan berdzikir. Untuk menghindari acara pengajian

yang monoton dan membosankan. Ust. Arifin Ilham bekerjasama dengan Tv One, acara 'Damai Indonesiaku' untuk lebih mengintensifkan pendidikan keagamaan di majelis Azzikra ini. Acara 'Damai Indonesiaku' diisi dengan ulama-ulama nasional seperti; Ust. Abdul Somad. Ust. Ali Jaber, dan ulama lainnya secara bergantian. Sedangkan acara ini tidak berbenturan dengan acara zikir akbar karena acara ini dimulai dari jam 1 siang dan zikir akbar selesai jam 09.30. (Hasil wawancara dengan bagian marketing Yayasan Azzikra, Muh Jais. S.Sy)

Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan Azzikra, jamaah zikir Akbar berjumlah sekitar 20.000 jamaah. Jamaah ini datang dari berbagai kota, propinsi, dan dari luar pulau jawa. Mereka antusias untuk menghadiri acara ini, walaupun harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. (Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Azzikra Bapak Khatib Khalil., Kamis 12 April 2018, pukul) 15.33)

Dalam zikir Akbar ini, ust. Arifin Ilham menggunakan buku panduan zikir yang telah ditulisnya. Buku ini merupakan buku panduan dalam acara zikir Akbar. Adapun kandungan buku panduan ini secara ringkas dijelaskan sebagai berikut: pertama, dimulai dengan pendahuluan dan urgensi berzikir bagi setiap muslim. Tidak lupa, ust. Arifin menjelaskan tahapan-tahapan dalam berzikir. Masuk dalam inti buku, ust. Arifin mengajarkan jamaahnya untuk mengenal nama-nama agung Allah swt. Selain untuk mengenal nama Allah, ada maksud untuk bertawassul

kepada Allah swt dengan menyebut nama-nama Allah yang maha Agung. Setelah itu, ada pembacaan surat-surat pilihan, yaitu; surat Yasin, surat al-Rahman, surat al-Waqi'ah, surat al-Mulk, surat al-Jin, surat al-Muzammil, dan surat al-Fajr.

Petugas Khidmah Zikir Akbar

Dilihat dari struktur karyawan pada yayasan Azzikra, aktifis dakwah Azzikra terbatas puluhan personil saja. Hal ini sangat kurang jika dibandingkan dengan jamaah Zikir akbar yang berjumlah puluhan ribu. Oleh karena itu, untuk mengatur proses berjalannya acara zikir akbar agar berjalan dengan baik dan teratur, maka pihak yayasan bekerjasama dengan pondok pesantren tahfidz wanita yang ada di sekitar masjid Azzikra untuk memberikan bantuan tenaga dari kalangan siswi pesantren itu menjadi petugas khidmah di acara zikir Akbar.

Selain bekerjasama dengan pondok pesantren, Majelis Azzikra juga berkerjasama dengan majelis subuh keliling di kota bogor dalam rangka mensukseskan zikir akbar Arifin Ilham. Majelis subuh keliling ini berminat kerjasama dengan Azzikra, karena salah satu program Azzikra ada kesesuaian dengan program mereka, yaitu; shalat qiyamullail dan shalat subuh berjamaah.

2. Pengajian Mingguan

Selain zikir Akbar bulanan, majelis Azzikra memiliki program pengajian mingguan untuk mengkaji ilmu-ilmu Islam

bagi karyawan dan jamaah masjid Azzikra. Di antara sebagai berikut;

- a. Kajian Dhuha (kajian ini dimulai dari jam 09.00 sampai selesai). Kajian ini hanya diadakan pada minggu ke 4 (empat) pada setiap bulannya.
- b. Halaqah Subuh (Setelah shalat subuh sampai terbit matahari, kemudian dilanjutkan dengan shalat isyraq). Halaqah ini merupakan bagian pembinaan majelis Azzikra kepada jamaah dan karyawannya. Halaqah ini diadakan pada setiap hari.
- c. Kajian Muslimah (setiap hari rabu dan kamis). Kajian ini khusus bagi kaum muslimah dan terbuka secara umum bagi masyarakat. Pengisi kajian ini adalah ust. Arifin Ilham dan ulama nasional.

3. Titian Keluarga Sakinah

Ada hal baru yang didapatkan oleh penulis saat observasi. Yaitu; adanya halaqah titian keluarga sakinah. Selain berorientasi pada pribadi berzikir, majelis Azzikra memberikan fokus pembinaannya kepada jamaah yang masih jomblo/single untuk ikut serta pada halaqah titian keluarga sakinah. Halaqah ini bertujuan untuk merajut asa dalam pembentukan keluarga sakinah, mawadaah, warohmah. Halaqah titian keluarga sakinah ini sudah berhasil memudahkan jamaahnya dalam pembentukan keluarga sakinah. Info dari ketua yayasan sudah 100 lebih telah membentuk keluarga yang sakinah

insyaallah. (Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Azzikra Bapak Khatib Khalil., Kamis 12 April 2018, pukul 15.33)

4. Student Camp Azzikra

Untuk para pelajar, Azzikra mengadakan program "Student Camp". Program ini diberikan untuk para pelajar yang ingin mengadakan studi tour di bukit Azzikra. Pihak yayasan Azzikra sudah menyiapkan program-program unggulan, di antara Seminar Nasional dan sirah nabawiyah, halaqah Ilmu, Manasik Haji, latihan memanah, dan latihan berkuda.

Penjagaan kualitas majelis Dzikir

Dalam acara Zikir Akbar, Majelis ta'lim 'Azzikra' berusaha untuk mengatur dengan baik jamaah yang jumlahnya mencapai 20.000 orang. Maka dari itu, ada beberapa hal yang diperhatikan untuk menjaga kestabilan acara zikir Akbar. Di antaranya; kesehatan, keamanan, media. Dan kerjasama.

1. Kesehatan

Salah hal penting yang perlu diperhatikan dalam acara zikir akbar adalah kesehatan jamaah. Hal itu dikarenakan jumlah jamaah yang banyak dan waktu acara zikir akbar yang dimulai dari dini hari. Pihak yayasan mendirikan pos kesehatan untuk pengecekan kesehatan jamaah dan untuk pertolongan pertama jika terjadi masalah kesehatan. Selain itu, Azzikra juga menyediakan 'rumah sehat' untuk bekam, terapi dan kesehatan lainnya

2. Keamanan

Keamanan merupakan bagian penting dalam majelis Azzikra. Selain untuk menjaga asset-aset Azzikra, keamanan juga berfungsi untuk menjaga suasana yang kondusif dalam acara zikir Akbar. Oleh karena itu, yayasan Azzikra membentuk departemen keamanan khusus yang dikepalai oleh Faisal Salim.

Keamanan di majelis Azzikra dibagi menjadi 3 Danru, diketuai oleh Dwi Hari Sunaryo, Slamet Riadi, dan Soleh. Pos keamanan terbagi menjadi empat titik. Pertama di gerbang pintu perumahan Azzikra, kedua ada digerbang pintu masuk masjid, ketiga gerbang pintu masuk dua masjid, dan titik keempat ada di pelataran masjid.

3. Tim Media

Dalam mengikuti perkembangan zaman, majelis Azzikra dilengkapi dengan tim media atau IT. Hal ini diharapkan dapat menunjang dalam publikasi informasi majelis ini atau penyebaran video-video ustadz Arifin Ilham agar mudah diakses oleh masyarakat muslim secara mudah.

Departemen media ini diamanahkan kepada Inardi Muslim. Beliau dibantu oleh Aries Setiawan dan Fenti Efendi dalam menjalankan tugas-tugas departemen media.

4. Kerjasama

Dengan adanya popularitas secara nasional, ustadz Arifin Ilham dengan mudah untuk menerima kerjasama dari lembaga-lembaga pendidikan lain dalam memajukan pendidikan Islam secara nasional dan

dakwah Islami. Selain itu juga, Ustadz arifin menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian kota Bogor dalam rangka menjaga ketentraman dan kedamaian kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Ustadz Arifin Ilham menjalin kerjasama dengan TV One dalam siaran Damai Indonesiaku. Siaran TV One ini live dari masjid Azzikra pada minggu pertama setiap bulannya. Tepatnya setelah selesai acara zikir Akbar.

Sarana dan Prasarana

1. Masjid

Salah satu sarana utama yang dimiliki dan menjadi tempat utama majelis Azzikra adalah masjid. Masjid ini berdiri di atas tanah wakaf 1 hektar. Sedangkan 2 hektar untuk fasilitas pesantren dan 2 hektar lagi untuk fasilitas parkir. Adapun WICS (World Islamic Call Society), sebagai sebuah organisasi dakwah Islam internasional bersedia untuk memberikan dukungan dan kebutuhan dana pembangunan masjid.

Masjid ini semula diberikan nama "Qaddafi Islamic Centre", sebagai pusat pengembangan Islam di Indonesia. Akan tetapi, setelah pertikaian yang terjadi di Libiya dan menyakut permasalahan Qaddafi, maka masjid ini berubah nama dengan sebutan "Masjid Azzikra". Pada tanggal 16 Februari 2009 bangunan masjid Azzikra selesai dari pembangunan dan diserahkan kepada panitia pembangunan masjid. Bangunan masjid

Azzikra ini seluas 12.600 meter persegi. Dilengkap dengan menara setinggi 57 meter disebelah masjid.

Arsitektur masjid Azzikra ini memadukan karakter local tropis dengan arsitektur islami. Kubah, portal lengkung, minaret, ornament bintang delapan, dan kaligrafi-kaligrafi adalah corak elemen universal arsitektur Islami. Sementara atap tajuk piramida, emperan besar, empat tiang penyangga utama merupakan ciri khas arsitektur tropis. Masjid ini dilengkapi dengan replika payung seperti yang ada di masjid Nabawi yang menambah ciri khas arsitektur islami.

Ruangan shalat pada masjid nii seluas 1.917 meter persegi dapat menampung sekitar 2.178 jamaah shalat. Ada perluasan ruang shalat (emperan dalam) seluas 566 meter persegi dapat menampung sekitar 643 jamaah shalat. Ada juga perluasan ruang shalat (emperan terbuka) seluas 1.627 meter persegi dapat menampung sekitar 1.848 jamaah shalat. Selain dari itu, ada ruangan serbaguna untuk zikir yang diperkirakan dapat menampung 2.104 jamaah zikir.

Ruang toilet pada masjid Azzikra ini dibedakan antara laki-laki dengan perempuan. Pada ruang toilet akhwat, terdiri dari 44 buah; 20 kloset duduk dan 24 kloset jongkok. Serta ada 8 buah wastafel. Sedangkan ruang toilet laki-laki, terdiri dari 44 buah; 20 kloset duduk dan 24 kloset jongkok. Serta ada 12 buah wastafel.

Sedangkan tempat wudhu pada masjid Azzikra ini sejumlah 162 tempat wudhu. Dengan rincian, tempat wudhu wanita 81 buah dan tempat wudhu laki-laki 81 buah juga.

2. Fasilitas

Selain dari Fasilitas masjid untuk ibadah shalat berjamaah dan pengajian rutin, ada fasilitas lain yang ditawarkan oleh yayasan Azzikra, seperti aula serbaguna Khadijah, kantin, dan lainnya.

Aula serbaguna Khadijah merupakan ruangan di lantai 1 (satu), dibawah ruang utama masjid. Ruangan ini disediakan untuk kegiatan walimahan, dauroh, kajian, bazar dan lainnya. Ruang serbaguna ini luasnya 33 m x 33 m = 1.089 meter persegi. Dengan demikian dapat menampung sekitar 1.300 tempat duduk. Ruangan ini pun difasilitasi AC (berpendingin), dan soundsystem special ruang pertemuan, serta toilet ikhwan dan akhwat; 8 kloset untuk ikhwan dan 8 kloset untuk akhwat.

Kantin Azzikra berada di bawah pelataran luar masjid sebelah kanan dan kiri masjid. Di kantin ini, ada lapak-lapak yang disewakan kepada masyarakat untuk menjajakan jualannya, selain bagian usaha Azzikra juga menjual aksesoris muslim di kantin ini, seperti pakaian muslim, buku islami dan lainnya.

3. Parkir

Dengan jama'ah yang banyaknya mencapai puluhan juta orang yang antusias untuk hadir dalam majelis Azzikra, ustadz

Arifin Ilham menginginkan adanya lahan untuk menjadi tempat parkir. Hal ini dikarenakan jamaah majelis Azzikra yang berasal dari berbagai kota datang dengan membawa kendaraan ber motor, baik dari Jawa ataupun dari luar Jawa. Oleh karena itu butuh tempat parkir yang luas.

PT. Cigede Griya Permai sebagai pengembang perumahan bukit Azzikra Sentul memberikan wakaf tanah sekitar 2 hektar untuk fasilitas parkir. Wakaf ini diharapkan dapat meringankan kebutuhan jamaah majelis Azzikra.

Area parkir Azzikra terletak ada di depan dan di belakang masjid. Area parkir ini dapat menampung kapasitas 30 bus, 472 mobil, dan 240 motor. (Arifin Ilham, 2009: 3, 16) Ketika area parkir tidak dapat menampung lagi kendaraan jamaah Azzikra, maka mobil mereka diarahkan di sepanjang jalan dari keluar tol Sentul selatan menuju bukit Azzikra.

Pembiayaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Dalam perjalanan satu organisasi, lembaga membutuhkan finansial untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Oleh karena itu. Biaya operasional menjadi bahan bakar untuk Bergeraknya sebuah organisasi, tidak terlepas juga 'majelis ta'lim'. Adapun pembiayaan yang dibutuhkan oleh majelis Azzikra akan dijelaskan berikut ini.

1. Biaya-biaya Majelis ta'lim Azzikra

Pembiayaan majelis Ta'lim Azzikra dapat dibagi menjadi dua bagian; pertama, pembiayaan operasional kantor dan Yayasan Azzikra. Kedua, pembiayaan zikir Akbar Azzikra.

Adapun pembiayaan operasional Yayasan Azzikra dalam sebulan membutuhkan sekitar 350 juta sampai dengan 400 juta rupiah. (Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Azzikra Bapak Khatib Khalil., Kamis 12 April 2018, pukul 15.33) Pembiayaan ini sudah meliputi operasional Yayasan dan Masjid, serta gaji karyawan.

Sedangkan pembiayaan zikir Akbar membutuhkan sekitar 140 juta rupiah. Pembiayaan ini meliputi, biaya perizinan dan keamanan, biaya publikasi, biaya pengadaan 3000 buku panduan zikir, biaya konsumsi panitia, biaya akomodasi dan transportasi pemateri, biaya sewa peralatan pendukung teknis, dan lainnya. (Proposal zikir Akbar Arifin Ilham)

2. Unit Usaha

Untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan Yayasan, Azzikra berusaha membuka unit-unit usaha di bawah Yayasan agar sebagian kebutuhannya terpenuhi dari hasil usaha unit di bawah Yayasan. Adapun unit usaha yang ada di Yayasan Azzikra adalah sebagai berikut:

Pertama, Zikra Mart. Ini adalah mini market seperti halnya Indomaret atau Alfamaret, walaupun barang dagangannya tidak selengkap dengan Indomaret. Akan

tetapi, Zikra mart ini sudah memiliki beberapa cabang usahanya di daerah bogor. Zikra mart muncul hasil kerjasama antara Ustadz Arifin Ilham dengan sahabatnya.

Kedua, Kantin Azzikra. Kantin ini berada di bawah pelataran masjid Azzikra, sebelah kanan dan kiri. Kantin ini berusaha untuk memberikan fasilitas bagi jamaah masjid Azzikra yang membutuhkan makanan dan minuman siap saji. Sebagian lapak kantin ini disewakan kepada masyarakat yang antusias untuk memberikan kemudahan dalam kebutuhan minuman dan makanan. Alhasil di kantin ini terdapat beragam makanan dan minuman siap saji.

Ketiga, Zikra laundry. Dibidang kebersihan pakaian, Azzikra memiliki laundry. Zikra laundry ini membantu masyarakat terutama yang berada di perumahan bukit Azzikra untuk menjaga kebersihan dan kesucian pakaian. Sehingga keuntungan dari laundry ini membantu operasional yayasan Azzikra. Zikra laundry ini juga membuka kerjasama dengan masyarakat umum yang berminat untuk buka usaha laundry dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Keempat, Sewa Gedung Serbaguna. Ruang utama di lantai pertama pada bangunan masjid Azzikra menjadi gedung serbaguna, tepat dibawah ruangan utama shalat masjid Azzikra. Di saat zikir Akbar ruangan ini digunakan

untuk menampung jamaah yang begitu banyak. Akan tetapi dihari lain, ruangan ini disewakan untuk berbagai acara, seperti resepsi pernikahan, seminar, acara kelulusan sekolah dan lainnya. Ruang ini pun memiliki fasilitas-fasilitas khusus sebagaimana ruangan aula hotel yang disewakan. Rincian fasilitasnya sudah dijelaskan pada term sebelumnya.

Kelima, Rumah sehat. Rumah sehat ini merupakan tempat ruqyah, bekam dan pengobatan nabawi lainnya. Tersedia ditempat ini juga air ruqyah sebagai sarana pengobatan non medis dengan idzin Allah ta'ala.

Keenam, Pacuan kuda. Unit usaha yang sedang dalam pembangunan adalah pacuan kuda Azzikra. Di mana ini merupakan bagian dari olahraga islami yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad shallallohu alaihi wa sallam.

Ketujuh, Travel Adzikra. Salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan jamaah Azzikra untuk melaksanakan umrah dan haji adalah travel Adzikra. Travel ini memiliki daya tarik sendiri, yakni umrah bersama ustadz Arifin Ilham.

3. Infak Jamaah.

Selain dari hasil usaha unit di bawah yayasan Azzikra. Azzikra juga menerima infak dari jamaah yang akan berguna dalam pembangunan masjid Azzikra di Gunung Sindur dan pengembangan dakwah yang ada di

Yayasan Azzikra. Infak jamaah yang diterima oleh Yayasan jumlahnya tidak sedikit dan ada kontinuitas dari beberapa jamaah yang memiliki perhatian khusus pada dakwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`ân al-Karîm dan terjemahannya.

Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

al-Ali, H. A. (1978 M). *al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qorn al-Rabi'*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.

Hanbal, A. b. (2001). *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Damaskus: Muassasah al-Risalah.

Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Tafsir, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin Ilham, M. M. (2009). *dalam cerita dan angka*. Bogor: Majelis Azzikra.

Ilham, A. (2018). *Panduan Zikir*. Bogor: Yayasan Azzikra.

Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Isjoni. (2007). *Manajemen Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Tanpa Kota: Emir.

Arrad, S. A. (2014). *Pengantar pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.

Tanthowi, J. (1983). *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

Coleman, T. B. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

www.azzikra.com

Ahmad Arrslan Touran. "al-Tarbiyah al-Diniyah fii Turki." *Annales de l'université d'Alger*. 4 (1).

Wawancara dengan pengurus yayasan Az-Zikra;

Pak. H. Khatib Khalil (Ketua Yayasan)

Pak Arif Wahyu (wakil Ketua)

Muh. Jais (Kabag. Usaha)

Ega A (Purchasing)